

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah salah satu perguruan tinggi agama islam yang berada di Kalimantan Selatan. Nama “Antasari” diambil dari salah satu pahlawan nasional kebanggaan masyarakat Kalimantan Selatan yaitu Pangeran Antasari. UIN Antasari Banjarmasin sudah berdiri selama 54 tahun (1964-2018) yang dulunya bernama Institut Agama Islam Negeri Antasari. UIN Antasari resmi lahir setelah dikeluarkannya Peraturan Presiden No.36 tahun 2017 mengenai peningkatan status IAIN Antasari menjadi UIN Antasari.

UIN Antasari Banjarmasin sekarang memiliki 5 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan dekan Prof. Dr. Hj Juairiah M.Pd, Fakultas Syariah dan Hukum dengan dekan Dr. Jalaludin, M.Hum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan dekan bapak Dr. Fathurrahman Azhari, M.HI, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan dekan Dr. Irfan Noor, M.Hum, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan dekan Dr. H.

Ahmad Sagir, M.Ag. UIN Antasari Banjarmasin juga mempunyai program pascasarjana dengan direktur Prof. Dr. H. Saifuddin Sabda, MA.

UIN Antasari Banjarmasin memiliki rasio dosen yang cukup baik. Menurut data tahun 2014, tenaga pengajar UIN Antasari Banjarmasin berjumlah 290 orang dengan penjabaran 221 orang berpendidikan Strata 2, 45 orang berpendidikan Strata 3, 12 orang guru besar, dan 12 orang sisanya masih melanjutkan untuk Strata 2.⁴¹

Semenjak berdirinya sejak 20 November 1964⁴², UIN Antasari sudah beberapa kali melaksanakan penggantian Rektor, berikut nama-nama rektor UIN Antasari Banjarmasin:

Tabel II Nama-nama Rektor IAIN - UIN Antasari Banjarmasin

NO	NAMA REKTOR	MASA JABATAN
1	H. Jafry Zam-Zam	1964 – 1972
2	H. Mastur Jahri, MA	1972 – 1982
3	Drs. H. M Asy'ari, MA	1982 – 1989
4	Prof. Dr. H Alfani Daud	1989 – 1995
5	Prof. Drs. KH. Asywadie Syukur, Lc	1995 – 2001
6	Prof. Dr. Kamrani Buseri, MA	2001 – 2009
7	Prof. Dr. Akh Fauzi Aseri, MA	2009 – 2017
8	Prof. Dr. H Mujiburrahman, MA	2017 – 2021

⁴¹ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 1

⁴²*Ibid*

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a. Keadaan Umum

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah salah satu fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas yang menawarkan program di bidang kependidikan dan keguruan ini dipimpin oleh Dekan yang bernama Prof. Dr. Hj. Juairiah, M. Pd. Sejarah awal bermula ketika UIN Antasari masih bernama IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah berkedudukan di kota Barabai akan tetapi sejak tahun 1965 Fakultas dipindahkan ke ibukota Banjarmasin dengan dikeluarkannya keputusan rektor No. 14/BR/IV/1965.⁴³

Pada saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 11 Program Studi untuk jenjang S-1 yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Guru MI, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Kependidikan islam, Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Pendidikan Guru RA.

Seiring dengan terus bertambahnya jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka sarana dan prasana terus ditambah setiap tahunnya. Khusus pada kantor Dekanat terdapat beberapa

⁴³ IAIN Antasari, 50 Tahun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), h. 3

ruangan tersendiri yaitu ruang untuk Dekan, Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2, dan Wakil Dekan 3, dan kabag TU. Selain itu juga tersedia ruangan untuk masing-masing prodi, pengelola PPL, *micro teaching*, subbag umum, subbag mikwa, subbag keuangan dan kepegawaian, ruang rapat, ruang dosen, Pusjibang PI, LP3FT, BLBK, LKK, PSG, dan untuk Kualifikasi Guru baik jalur regular maupun melalui jalur Dual Mode Sistem.⁴⁴

Untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyediakan perpustakaan khusus dengan koleksi buku kependidikan dan keguruan yang lengkap yaitu sekitar 180.589 buah. Fasilitas penunjang perpustakaan lainnya seperti meja baca, rak bahan pustaka, meja layanan, sekaligus pengelolaan bahan pustaka, komputer, AC, kipas angin, lemari tas, internet, dan lain-lain juga disediakan untuk kenyamanan mahasiswa dalam belajar.⁴⁵

Keadaan gedung dan ruang kelas yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga dalam kondisi baik dan nyaman untuk proses perkuliahan. Hingga saat ini ruangan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 59 buah yang dilengkapi AC, proyektor, kipas angin, *sound system*, bangku kuliah, dan lain-lain.

⁴⁴*Ibid*, h. 8

⁴⁵*Ibid*

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah sesuatu yang sangat vital dalam suatu lembaga pendidikan sehingga harus beri perhatian khusus. Sejak berdirinya, keadaan tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah sangat terbatas sehingga terbatasnya proses pembelajaran di kampus. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terus menerus mengalami kemajuan dengan masuknya dosen-dosen baru lulusan dari Fakultas Tarbiyah Malang, Yogyakarta, Banjarmasin dan bahkan ada yang dari lulusan luar negeri.⁴⁶

Pada tahun 2005 jumlah dosen tetap yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya berjumlah 93 orang, akan tetapi pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 127 orang.

3. Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu program kependidikan pada jenjang Strata 1 (S1) yang ada di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan jurusan yang paling pertama yang dimiliki IAIN Antasari serta yang paling banyak memiliki mahasiswa.⁴⁷ Jurusan pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk membentuk para sarjana yang mampu dalam melaksanakan dan

⁴⁶*Ibid*, h. 11-12

⁴⁷ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari, Loc Cit.*

mengembangkan pendidikan agama islam pada setiap jenjang pendidikan serta mampu dalam melakukan perencanaan dan pengembangan pendidikan pada umumnya. Profesi dari sarjana-sarjana jurusan ini bisa menjadi Guru agama islam pada semua jenjang pendidikan selain itu juga bisa menjadi administrator dan manajer sekolah serta konselor atau pembimbing keagamaan di sekolah maupun di masyarakat.

Pada tahun 2000 yang lalu jurusan PAI mengajukan permohonan kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan berhasil meraih akreditasi B dengan Sertifikat Akreditasi No. 03579/Ak-1-III-012/IAJIPBI/VI/2000. Pada tahun 2008 jurusan PAI mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kemudian Direktorat mengeluarkan izin penyelenggaraan untuk jurusan PAI selama 5 tahun terhitung tanggal 27 Oktober 2008.⁴⁸ Dalam perjalanannya Jurusan Pendidikan Agama Islam sudah 11 kali berganti pucuk kepemimpinan, berikut adalah nama-nama ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dari tahun ke tahun:

⁴⁸*Ibid, h. 123*

Tabel III Daftar nama-nama ketua Jurusan Pendidikan dari tahun 1975 sampai 2021⁴⁹

NAMA LENGKAP	TAHUN JABATAN
Drs. Sufyani	1975 – 1977 1977 – 1979
Drs. H. Murjani, MM	1980 – 1982
Drs. Burhan Mansyur	1983 – 1986 1986 – 1989
Drs. Muhrin, B	1989 – 1993
Drs. H M Nasa'i Hasyim	1993 – 1997
Drs. H. Aswan, M. Pd	1997 – 2000 2000 - 2004
Drs. H Alfian Hairani, M. Pd. I	2004 - 2008
Dra. Hj Rusdiana Hamid, M. Ag	2008 - 2012
Dr. H Yahya MOF, M. Pd	2012 - 2016
Surawardi, S. Ag, M. Ag	2016 – 2017 2017 - 2021

a. Keadaan dosen dan mahasiswa

1) Keadaan dosen

Dosen atau pengajar merupakan faktor yang terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena sampai atau tidaknya kepada tujuan pendidikan adalah saat dosen mengajar mahasiswanya.

Jumlah dosen tetap yang ada di lingkungan jurusan pendidikan agama islam berjumlah 34 orang. Terdiri dari 5 orang berpendidikan Strata 3 (Doktor) dan 29 orang berpendidikan strata 2 (Magister).

⁴⁹ Dikutip dari dokumentasi jurusan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 10:00 WITA

2) Keadaan mahasiswa

Jurusan pendidikan agama islam ada jurusan yang memiliki jumlah mahasiswa terbesar dari pada jurusan-jurusan lain yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun di UIN Antasari Sendiri. Jumlah mahasiswa yang masih aktif di jurusan pendidikan agama islam sebagai berikut:

Tabel IV: Jumlah mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Agama Islam⁵⁰

Angkatan	Jumlah
2018	286 Orang
2017	289 Orang
2016	263 Orang
2015	246 Orang
2014	66 Orang
2013	30 Orang
2012	15 Orang
2011	7 Orang

Jadi, jumlah mahasiswa jurusan pendidikan agama islam yang masih aktif dari angkatan 2011 sampai 2018 berjumlah 1.202 orang terhitung pada saat pengambilan data yaitu tanggal 28 Agustus 2018. Khusus untuk angkatan 2018 yang akan diteliti berjumlah 289 orang yang terbagi menjadi 8 lokal belajar : lokal A, lokal B, lokal C, lokal D, lokal E, lokal F, lokal G, dan lokal H.

⁵⁰ Wawancara dengan staff jurusan Pendidikan Agama Islam tanggal 28 Agustus 2018 pukul 14:00 WITA

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dan Kompetitif tingkat nasional tahun 2020 dalam melahirkan sarjana yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsis terhadap berbagai persoalan Pendidikan Agama Islam kontemporer.

2) Misi

- a) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- c) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- d) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan
- e) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT

c. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi perlu adanya sebuah struktur untuk membantu organisasi tersebut mencapai tujuannya. Salah satu cara yang digunakan untuk mengelola pola kerja agar tersusun dengan baik adalah membaginya dan menetapkannya dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi inilah diharapkan tugas serta tanggung jawab dapat dioptimalkan dengan baik dan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan.

Struktur organisasi Jurusan Pendidikan Agama Islam 2017 – 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua Jurusan : Surawardi, S. Ag, M. Ag

Sekretaris Jurusan : M. Adly Nurul Ihsan, M. Pd. I

Anggota : 1. Fadliyanur, M. Pd. I

2. Ahmad Mustain, S. Th. I, M. HI

d. Kurikulum

Guna merevitalisasi kurkikum, jurusan Pendidikan Agama Islam mengadakan seminar dan workshop nasional pada tanggal 21 – 23 Januari 2014 dengan tema “Revitalisasi Kurikulum PAI guna Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013”. Dalam acara tersebut diundang 2 pemateri bertaraf nasional yaitu Drs. Abdul Razak, M.Si (Dekan FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dan H. Suwadi, M.Ag M.Pd (Ketua jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) serta

dihadiri oleh Dekan FTK/FTIK seluruh Indonesia, Ketua/sekretaris PAI seluruh Indonesia dan utusan STAI Kopertais Wilayah IX.

Dari seminar tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi yang nantinya akan diterapkan pada kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam seluruh Indonesia khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN/UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengeluarkan Surat Keputusan No. 21 tahun 2014 tentang Pembentukan Tim Revisi Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka terbentuklah tim untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam yang diketuai oleh Dr. H Yahya MOF, M.Pd sekretaris M.Noor Fuady, M.Ag; beranggotakan 5 orang yaitu: Prof.Dr. Kamrani Buseri, MA, Drs. H Mubin, M.Ag, Drs. H Imran Salman, M.Ag, Dr. H Hamdan, M.Pd, dan Drs. H Abdul Bashir, M.Ag, Tim Revisi Kurikulum memulai sidangnya pada tanggal 27 Maret 2014 untuk merumuskan draft kurikulum dan tanggal 15 April 2014 masuk pada tahapan penyempurnaan sebelum dilakukannya rapat dosen yang jatuh pada tanggal 30 April 2017. Hasil rumusan kurikulum yang dihasilkan oleh tim revisi kurikulum akan mulai diterapkan kepada mahasiswa angkatan 2014/2015.

Tabel V: Pembelajaran Jurusan Pendidikan Agama Islam⁵¹

No	Kode	Pembelajaran	SKS
1	INS 0001	Pancasila	2
2	INS 0002	Kewarganegaraan	2
3	INS 0003	Pengantar Studi Islam	2
4	INS 0004	Ilmu Alamiah Dasar	2
5	INS 0005	Bahasa Indonesia	2
6	INS 0006	Bahasa Inggris	0
7	INS 0007	Bahasa Arab	0
8	INS 0008	Pengantar Filsafat	2
9	INS 0009	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4
Jumlah			16
8	FTK 0001	Psikologi Umum	2
9	FTK 0002	Ilmu Pendidikan	2
10	FTK 0003	Psikologi Pendidikan	2
11	FTK 0004	Bimbingan Konseling	2
12	FTK 0005	Dasar-dasar AMP	2
13	FTK 0006	Fiqh	2
14	FTK 0007	Ushul Fiqh	2
15	FTK 0008	Ulumul Hadis	2
16	FTK 0009	Ulumul Quran	2
17	FTK 0010	Hadis Tarbawi	2
18	FTK 0011	Tafsir Tarbawi	2
19	FTK 0012	Pendidikan Aqidah	2
20	FTK 0013	Pendidikan Akhlak	2
21	FTK 0014	Sejarah Peradaban Islam	2
22	FTK 0015	Filsafat Pendidikan	2
23	FTK 0016	Profesi Keguruan	2
24	FTK 0017	Sosiologi Pendidikan	2
	FTK 0018	Islam dan Budaya Banjar	
	FTK 0019	Ilmu Tajwid	
	FTK 0020	Pendidikan Kewirausahaan	
	FTK 0021	Tahfidz Alquran	
	FTK 0022	Kajian Arab Melayu	
25	FTK 0023	Keterampilan Keagamaan	0
Jumlah			34
26	PAI 3101	Ilmu Pendidikan Islam	2

⁵¹ Dikutip dari dokumentasi jurusan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 10:00 WITA

27	PAI 4102	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI	3
28	PAI 3103	Pengembangan Kurikulum PAI	2
29	PAI 4104	Psikologi Agama	2
30	PAI 5105	Qawaid al-imla wa al-khat	2
31	PAI 3106	Qiraatul Kutub Tarbiyah Islamiyah	2
32	PAI 4107	Filsafat Pendidikan Islam	2
33	PAI 4108	Psikologi Perkembangan Anak	2
34	PAI 5109	Media & Teknologi Pembelajaran	2
35	PAI 5110	Manajemen Kelas	2
36	PAI 4111	Materi PAI SMP/SMA/SMK	3
37	PAI 4112	Pembelajaran PAI untuk Anak ABK	3
38	PAI 2113	Strategi Pembelajaran PAI	3
39	PAI 5114	Pendidikan Anak Berkebutuhan Spesifik	2
40	PAI 4115	Metodologi Pembelajaran PAI	3
41	PAI 4116	Reading Text in Islam	2
42	PAI 5117	Suervisi Pendidikan	2
43	PAI 5118	Sosiologi Pendidikan Agama	2
44	PAI 3119	Mashail Fiqh al-Haditsah	3
45	PAI 4120	Sejarah Pendidikan Islam Indonesia	2
46	PAI 5121	Metodologi Penelitian PAI	3
47	PAI 4122	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	2
48	PAI 3123	Statistik Pendidikan	3
49	PAI 5124	Pendidikan Keluarga dan Masyarakat	2
50	PAI 2125	Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran	3
51	PAI 5126	Sejarah Islam Indonesia	2
Jumlah			61
52	PAI 6127	Materi Aqidah Akhlak di Mts	3
53	PAI 6128	Materi Aqidah Akhlak di MA	3
54	PAI 6129	Ilmu Kalam	2
55	PAI 6130	Ilmu Tasawuf	2
56	PAI 6131	Metode dan Stategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs/MA	3
57	PAI 7132	Perbandingan Agama	2
58	PAI 6133	Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs/MA	2
59	PAI 6134	Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs/MA	3
60	PAI 7135	Pemikiran Ulama Banjar dalam Bidang Kalam dan Tasawuf	2
61	PAI 5163	Praktek Mengajar A	2
62	PAI 6164	Praktek Mengajar B	2

63	PAI 0165	Skripsi	6
Jumlah			33
64	PAI 6136	Materi Fiqh di MTs	3
65	PAI 6137	Materi Fiqh di MA	3
66	PAI 6138	Tarikh Tasyri	2
67	PAI 6139	Ilmu Faraidh	2
68	PAI 6140	Metode dan Strategi Pembelajaran Fiqh di MTs/MA	3
69	PAI 7141	Perbandingan Mazhab	2
70	PAI 6142	Media Pembelajaran Fiqh di MTs/MA	2
71	PAI 6143	Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTs/MA	3
72	PAI 7144	Pemikiran Ulama Banjar Bidang Fiqh	2
73	PAI 5163	Praktek Mengajar A	2
74	PAI 6164	Praktek Mengajar B	2
75	PAI 0165	Skripsi	6
Jumlah			33
76	PAI 6145	Materi Hadis di MTs/MA	3
77	PAI 6146	Materi Quran di MTs/MA	3
78	PAI 6147	Ulumul Quran Lanjutan	3
79	PAI 6148	Ulumul Hadis Lanjutan	3
80	PAI 6149	Metode dan Strategi Quran Hadis di MTs/MA	3
81	PAI 7150	Metode-metode Tafsir	2
82	PAI 6151	Media Pembelajaran Quran Hadis di MTs/MA	3
83	PAI 6152	Evaluasi Pembelajaran Quran Hadis di MTs/MA	3
84	PAI 7153	Tahfidz Alquran Hadis di MTs/MA	2
85	PAI 5163	Praktek Mengajar A	2
86	PAI 6164	Praktek Mengajar B	2
87	PAI 8165	Skripsi	6
Jumlah			33
88	PAI 6154	Materi SKI di MTs/MA	3
89	PAI 6155	Sejarah Pemikiran Modern dalam Islam	2
90	PAI 6156	Metodologi Penelitian Sejarah	2
91	PAI 6157	Historiografi	3
92	PAI 6158	Metode dan Strategi Pembelajaran SKI di MTs/MA	3
93	PAI 7159	Sejarah Pendidikan Islam Kalimantan Selatan	2
94	PAI 6160	Media Pembelajaran SKI di MTs/MA	3

95	PAI 6161	Evaluasi Pembelajaran SKI di MTs/MA	3
96	PAI 7162	Peradaban Islam Kalimantan	2
97	PAI 5163	Praktek Mengajar A	2
98	PAI 6164	Praktek Mengajar B	2
99	PAI 0165	Skripsi	6
Jumlah			33

e. Sarana Prasarana

Tabel VI: Sarana prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam⁵²

Nama Barang	Tahun Pembelian	Kondisi
Kursi Besi Metal	2000	Baik
Kipas Angin Gantung	2003	Baik
AC	2013	Baik
Jam Elektronik	2013	Baik
Jam Analog		Baik
Jam Analog	2002	Rusak Ringan
Lemari Besi Kaca	2013	Baik
CPU	2004	Rusak Berat
Keyboard	2004	Rusak Berat
Printer	2013	Baik
Printer	2012	Baik
Televisi 21 inc	2002	Rusak Berat
Kursi Besi	1997	Baik
Kursi Besi	1997	Baik
Notebook 10 inc	2008	Baik
Kursi Fiber Glass	2005	Baik
Kursi Fiber Glass	2005	Baik
Kursi Besi	2000	Baik
Printer		Rusak Berat
Lemari Kayu	1992	Baik
Lemari Kayu	1992	Baik
Meja Kerja	2004	Baik
Meja Kerja	2004	Baik
Meja Kerja	2004	Baik
Meja Kerja	2004	Baik
Lemari Kayu	2000	Baik

⁵² Dikutip dari dokumentasi jurusan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 10:00 WITA

Printer	2004	Rusak Berat
Kursi Kayu	1995	Baik
Kursi Kayu	1995	Baik
Kursi Kayu	1995	Baik
Kursi Kayu	1995	Baik
Pesawat Telepon	2002	Baik
Stabilisator	2004	Baik
OHP	1998	Rusak Berat
Meja Komputer	2004	Baik
Papan Visual	2000	Baik
Papan Visual	2000	Baik
Papan Visual	2000	Baik
Papan Visual	2000	Baik
Monitor	2004	Rusak Berat
AC Split	2013	Baik
Meja Kerja	2000	Baik
Filing Kabel	2004	Baik
CPU		Baik
Mouse		Baik
Mouse		Baik
Keyboard		Baik
Monitor		Baik
Monitor		Baik
Laptop 14 inc		Baik
Laptop 14 inc		Baik
Cermin Kaca		Baik
Dispenser	2002	Baik

B. Penyajian Data

1. Data Berdasarkan Kelas

a. PAI A

Anggota kelas yang ada di PAI A berjumlah 36 orang dengan 13 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. PAI A belajar pembelajaran Ulumul Hadis pada hari Kamis pukul 13:20 sampai 15:00

WITA. Dosen yang mengajar Ulumul Hadis di PAI A adalah DP1 (Samaran). Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 13 september 2018 dan 6 desember 2018. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berjumlah 6 orang (2 orang belajar belakang pendidikan SMA, 2 orang belatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, dan 2 orang belatar belakang pendidikan Pondok Pesantren).

Bersadarkan hasil observasi peneliti di PAI A ini maka peneliti melihat hanya sedikit dari mahasiswa yang mau aktif bertanya atau menambahkan dalam diskusi, sebagian ada yang asyik ngobrol dengan teman di sebelahnya atau bahkan ada yang sembunyi-sembunyi bermain telepon genggam pada saat perkuliahan berlangsung.

Setelah melakukan wawancara dengan para mahasiswa maka peneliti menemukan fakta-fakta tentang kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran Ulumul Hadis ini. Mahasiswa yang lulusan dari Pondok Pesantren mengatakan bahwa mereka pada saat di sekolahnya dahulu pernah belajar ilmu Mustalahul Hadis sehingga pada saat di bangku perkuliahan tidak kaget lagi dengan pembelajaran Ulumul Hadis. Akan tapi yang menjadi problematika bagi mereka adalah dosen pada saat menjelaskan terlalu cepat sehingga mereka menjadi bingung dalam memahami materi. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa terkadang dosen itu bisa menjelaskan sesuatu yang melenceng dari tema

diskusi padahal yang dibahas pada saat itu bukan tema itu. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yang pada saat itu seharusnya membahas tentang Hadis akan tetapi dosen tersebut membahas tentang pengertian alquran dan tentang kalam. Mereka juga mengomentari tentang metode dosen mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah yang membuat mahasiswa ceepat bosan akan tapi menurut mereka karena dulu di Pondok itu para ustadz juga menggunakan metode yang sama jadi mereka sudah terbiasa menangkap pembelajaran dengan metode tersebut

Berbeda lagi dengan mahasiswa yang memiliki latar pendidikan dari Madrasah Aliyah. Mereka mengatakan kalau penjelasan dari dosen sudah sangat bagus dan mengena selain itu dosen juga biasa menggunakan media papan tulis untuk mengajar sehingga mahasiswa dapat memahami dengan baik. Akan tetapi yang menjadi problema adalah pada narasumber diskusi yang menurut mereka kurang menguasai makalahnya sehingga materi yang disampaikan berbeda dengan materi yang sudah mereka pelajari pada pelajaran Quran Hadis di Aliyah dulu. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa waktu dan tempat membuat perkuliahan menjadi kurang efektif. Karena di PAI A ini waktu perkuliahannya jam 13:20 – 15:00 itu membuat mahasiswa mengantuk dan kejar-kejaran dengan waktu ashar ditambah lagi dosen yang selalu terlambat dikarenakan karena menjemput anaknya yang pulang sekolah

sehingga dosen membuat kesepakatan bahwa perkuliahan baru masuk pukul 14:00. Oleh karena jam perkuliahan yang diundur yang awalnya 13:20 menjadi 14:00 maka jam pulang-pulangnya pun tertunda, para mahasiswa mengatakan bahkan sampai kelas yang lain menunggu di depan pintu akan memakai lokal tersebut baru mereka selesai perkuliahan.

Problema yang lain dikatakan oleh mahasiswa yang belatar belakang SMA. Mereka mengatakan bahwa baru pada saat perkuliahan ini mereka belajar tentang Hadis, pada saat sekolah dulu pelajaran agama hanya ada PAI saja tidak dibahas secara mendalam seperti diperkuliahan ini. Menurut mereka yang sulit dari pembelajaran Ulumul Hadis ini adalah susah untuk mengingat istilah-istilah yang terlalu banyak yang notabennya istilah-istilah tersebut dalam bahasa arab. Akan tetapi menurut mereka ketika ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada saat itu dosen memberikan motivasi-motivasi kepada mahasiswa. Mereka mengatakan bahwa sering sekali dosen bercerita dan memberikan motivasi kepada mereka baik melalui ayat-ayat alquran, dari hadis, dan bahkan beliau pernah mencerikan motivasi dari kisah hidup beliau sendiri. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa dosen memberikan apresiasi kepada mereka yang sering bertanya dan sering menjelaskan dengan menggunakan kata bahasa arab seperti *zayyid*, akan tetapi menurut mereka karena mereka masih asing dengan kata-kata tersebut. Keseluruhan semua mahasiswa PAI A yang peneliti wawancarai

mengatakan bahwa dosen yang mengajar Ulumul Hadis di kelas mereka sudah bagus dan mereka kagum dengan keilmuan beliau sangat dalam dalam materi Ulumul Hadis ini⁵³.

b. PAI B

Anggota kelas yang ada di PAI B berjumlah 35 orang dengan 10 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. PAI B belajar pembelajaran Ulumul Hadis pada hari Senin pukul 11:10 sampai 12:50 WITA. Dosen yang mengajar Ulumul Hadis di PAI F adalah DL2 (Samaran). Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 10 september 2018 dan pada tanggal 10 desember 2018. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berjumlah 5 orang (2 orang belajar belakang pendidikan SMA dan SMK, 2 orang belatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, dan 1 orang belatar belakang pendidikan Pondok Pesantren).

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti melihat bahwa mahasiswa di kelas ini banyak yang serius memperhatikan pembelajaran akan tetapi ada pula yang sibuk dengan dunianya sendiri. Peneliti bahkan melihat sendiri ada seorang mahasiswa yang duduk percis di samping peneliti sedang *Video Call* dengan temannya, hal ini

⁵³ Wawancara dengan mahasiswa PAI A tanggal 8 desember 2018 bertempat di PSB UIN Antasari Banjarmasin

merupakan sikap ketidak seriusan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Proses diskusi di kelas ini setiap kelompok dibagi menjadi 3 orang dan diberi tema yang akan didiskusikan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai beberapa mahasiswa kelas PAI B. Pertama yang peneliti lakukan adalah mewawancarai mahasiswa yang berasal dari alumni SMA. Dalam wawancara tersebut mereka mengatakan pada saat perkuliahan ini lah mereka baru mengenal yang namanya Ulumul Hadis. Mereka menceritakan pada saat sekolah dulu tidak ada sedikit pun membahas masalah hadis ini sehingga mereka agak sedikit kesulitan ketika ada pembelajaran hadis di perkuliahan. Beberapa sebab mereka katakan bahwa dalam pembelajaran Ulumul Hadis ini sangat banyak istilah-istilah dan mereka susah mengingat istilah tersebut dan juga maksud serta artinya apa. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa mereka sangat lemah dalam bahasa arab, sering sekali dosen menggunakan sebuah aplikasi yang berbahasa arab gundul dan itu menurut mereka membuat mereka semakin bingung. Dari segi pengajaran yang diberikan oleh dosen mereka mengatakan bahwa dosen menjelaskan terlalu cepat tapi karena dosen memakai media power point sehingga hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi. Kemudian mereka juga mengatakan bahwa sering sekali pada saat diskusi berlangsung dosen yang bersangkutan tertidur, hal tersebut peneliti lihat sendiri pada saat

observasi. Akan tetapi pada saat diskusi berakhir dosen memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas pada hari itu, suara dosen yang sangat jelas, lantang, beliau menjelaskan sambil berdiri maka membuat mahasiswa menjadi semangat mengikuti perkuliahan.

Lain lagi menurut pendapat mahasiswa yang dulunya bersekolah di Madrasah Aliyah. Mereka mengatakan bahwa dulu mereka pernah juga belajar hadis pada pelajaran Quran Hadis tapi yang menjadi perbedaan adalah kalau dulu yang dibahas umum-umum saja akan tetapi dikuliahan ini pembahasannya sudah sampai dalam. Dengan bekal ilmu yang didapatkan mereka pada saat Aliyah dulu sedikit banyaknya mereka tidak terkejut lagi dengan pembelajaran di perkuliahan. Yang menjadi kesulitan bagi mereka adalah para pemakalah yang kurang menguasai makalahnya ditambah lagi dosen menjelaskan hanya sekilas-sekilas saja dan tidak pernah *review* materi. Selama perkuliahan berlangsung pun mereka mengatakan bahwa dosen tidak pernah memberikan apresiasi dan motivasi kepada mahasiswanya. Dalam segi materi kesulitan yang mereka hadapi adalah pembagian-pembagian hadis yang terlalu banyak dan nama-nama yang ada di sanad suatu hadis panjang sehingga susah diingat.

Untuk mahasiswa yang belatar belakang Pondok Pesantren tidak memiliki kesulitan yang berarti dalam perkuliahan ini karena dulunya mereka sudah pernah belajar hadis di Pondok. Akan tetapi yang mereka harapkan pada saat diskusi pemakalah jangan membagikan makalah

dalam bentuk pdf saja akan tapi berikan dalam bentuk print out agar mahasiswa bisa membacanya dengan mudah⁵⁴.

c. PAI C

Anggota kelas yang ada di PAI C berjumlah 34 orang dengan orang 13 laki-laki dan 21 orang perempuan. PAI C belajar pembelajaran Ulumul Hadis pada hari senin pukul 11:10 sampai 12:50 WITA. Dosen yang mengajar Ulumul Hadis di PAI C adalah DL1 (Samaran). Peneliti melakukan observasi sebanyak 1 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 17 desember 2018. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berjumlah 6 orang (2 orang belajar belakang pendidikan SMA dan SMK, 2 orang belajar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, dan 2 orang belajar belakang pendidikan Pondok Pesantren).

Pada saat observasi yang dilakukan pada kelas ini, kondisi kelas saat itu sangat terkendali. Peneliti melihat kelas sangat hening tidak ada satu pun yang berbicara bahkan rebut pada saat pembelajaran berlangsung. Keheningan suara para mahasiswa sehingga membuat suara dari pemakalah yang presentasi terdengar dengan sangat jelas dan terlihat bersemangat. Para peserta diskusi pun terlihat bersemangat sekali terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari peserta

⁵⁴ Wawancara dengan mahasiswa PAI B tanggal 12 desember 2018 bertempat di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin Lt. 3

kepada pemakalah. Pada saat sesi tanya jawab hampir semua pertanyaan dijawab oleh pemakalah bahkan dosen beberapa kali bertanya apakah sudah selesai semuanya terjawab akan tetapi kelompok tetap berusaha menjawab semampu mereka.

Pada proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa mereka banyak bercerita mengenai kesan, pendapat, dan kesulitan mereka dalam pembelajaran Ulumul Hadis ini. Mahasiswa yang belatar belakang Pondok Pesantren mereka bercerita terdapat perbedaan yang mencolok antara pelajaran Hadis yang dulu mereka pelajari di Pondok dengan yang ada di bangku perkuliahan. Metode yang digunakan di Pondok dahulu adalah dengan metode ceramah saja, para ustadz mengajarkan dan mereka disuruh untuk mencatat dengan buku yang berbahasa arab sedangkan di perkuliahan dengan metode diskusi, mereka mengatakan pada saat pertama belum terbiasa dengan diskusi akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka mulai terbiasa. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa yang menjadi perbedaan antara pembelajaran Hadis di Pondok dengan di perkuliahan adalah kalau di Pondok dulu yang dipelajari isi atau makna dari Hadis itu mereka tidak pernah belajar mendalam seperti tentang rawi, sanad, dll.

Walaupun mereka berasal dari Pondok Pesantren akan tetapi mereka juga memiliki kesulitan pada saat menjalani pembelajaran ini. Kesulitan yang mereka rasakan terletak pada kurangnya pemahaman dari

kelompok yang sedang presentasi sehingga mereka yang jadi peserta diskusi menjadi bingung mengenai materi yang dibahas pemakalah pada saat itu. Mereka mengatakan selain pemahaman pemakalah kurang ditambah lagi dengan cara dosen menjelaskan yang terlalu cepat dan pembahasan beliau yang terlalu banyak. Hal itu dikarenakan pembahasan yang banyak dan waktu yang tidak mencukupi sehingga dosen berupaya agar semua pembahasan dapat disampaikan jadi beliau menjelaskan seperti dipercepat.

Mahasiswa yang belatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah mereka menganggap pembelajaran ini termasuk pembelajaran yang menyenangkan. Cara dosen mengajar yang atraktif dan menyenangkan hingga membuat mereka jadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ini. Kesulitan yang mereka hadapi bukan dari segi prosesnya akan tetapi dari materinya. Mereka mengatakan kalau dulu mereka belajar hanya yang dasar-dasarnya saja sehingga mereka harus berkonsentrasi lebih agar bisa memahami materi yang baru saja mereka pelajari.

Berbeda lagi mahasiswa yang belatar belakang SMA. Mereka dahulu belum pernah sama sekali belajar materi hadis, satu-satunya pelajaran keagamaan yang ada di sekolah mereka dahulu hanya PAI saja itu pun tidak ada sedikitpun membahas tentang Hadis. Berawal dari masalah tersebutlah mereka merasa kurang terbiasa dengan hal yang berhubungan dengan Hadis. Menurut mereka hal-hal yang sulit dalam

Ulumul Hadis ini terletak pada istilah yang terlalu banyak serta pembagian yang banyak pula. Bukan hanya sampai disitu kesulitan yang mereka temui adalah ketika pemakalah tidak bisa membuat mereka paham dengan apa yang mereka presentasikan. Akan tetapi semua itu kata mereka dapat tertolong dengan penjelasan dosen yang mudah dipahami serta bahasa yang dosen gunakan dalam menjelaskan pas sesuai dengan mereka yang hanya lulusan sekolah umum⁵⁵.

d. PAI D

Anggota kelas yang ada di PAI D berjumlah 36 orang dengan 21 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. PAI D belajar pembelajaran Ulumul Hadis pada hari Kamis pukul 11:10 sampai 12:50 WITA. Dosen yang mengajar Ulumul Hadis di PAI E adalah DL3 (Samaran). Peneliti melakukan observasi sebanyak 1 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 12 desember 2018. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berjumlah 6 orang (2 orang belajar belakang pendidikan SMA dan SMK, 2 orang belatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, dan 2 orang belatar belakang pendidikan Pondok Pesantren).

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada kelas ini ketika itu para mahasiswa melakukan diskusi mandiri di kelas karena dosen datang

⁵⁵ Wawancara dengan mahasiswa PAI C tanggal 15 desember 2018 bertempat di Payung Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin

terlambat. Pada diskusi mandiri ketika dosen belum datang para mahasiswa sangat rebut dan hampir tidak ada yang memperhatikan pemaparan dari pemakalah tapi setelah beberapa menit dosen datang akhirnya mahasiswa sedikit demi sedikit mulai tenang dan terkendali. Ketika peneliti duduk berada di tengah-tengah mahasiswa maka peneliti melihat banyak dari mahasiswa yang bermain telpon genggam dan ada pula yang sedang mengerjakan tugas pembelajaran yang lain yang tidak berhubungan dengan Ulumul Hadis.

Pada tahap wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa/i yang ada di PAI D maka peneliti mendapatkan bermacam problematika yang berbeda pada mahasiswa yang belatar belakang pendidikan berbeda. Untuk mahasiswa yang berasal dari Pondok Pesantren mereka mengatakan bahwa mereka sangat menikmati proses perkuliahan yang menggunakan metode diskusi karena di pondok mereka dulu tidak pernah menggunakan metode seperti itu, ustadz yang mengajar di pondok adalah satu-satunya sumber ilmu akan tetapi diperkuliahan ini mereka dituntut untuk berbicara sehingga menurut mereka ini sangat bermanfaat selain ilmu yang dipahami lebih dalam karena harus menjelaskan ke teman-teman yang lain dan juga dapat melatih *public speaking* mahasiswa. Pada segi materi perkuliahan mereka mengatakan kalau materinya hampir sama dengan yang dulunya dipelajari di pondok

sehingga mereka merasa seperti *mereview* atau *murojaah* yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

Dari segi penyampaian dosen mereka mengatakan kalau suara dosen terlalu pelan sehingga tidak terdengar bagi mahasiswa yang duduknya di belakang. Oleh karena itu terkadang mereka saling berebut untuk duduk di depan agar mereka dapat mendengar dan paham apa yang dijelaskan oleh dosen. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa ketika menjelaskan dosen tidak pernah sekali pun berinteraksi kepada mahasiswa sehingga membuat perkuliahan terasa membosankan. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa juga mengakibatkan mahasiswa merasa canggung untuk bertanya walaupun sudah diberi kesempatan bertanya oleh dosen akan tetapi tetap mereka merasa tidak enak untuk bertanya karena tidak terbangunnya hubungan emosional antara dosen dan mahasiswa.

Lain lagi pondok lain lagi Madrasah Aliyah, para mahasiswa yang lulusan dari Madrasah Aliyah mengatakan hal yang hampir sama tapi di sini yang mereka tekankan adalah kurang efektifnya diskusi karena pemakalah terlalu *text book* terhadap makalahnya. Mereka berharap kalau disetiap diskusi itu pemakalah bisa mengembangkan dan menjelaskan apa yang ada di makalahnya bukan malah membaca dari A sampai Z makalah. Mereka juga mengatakan kalau untuk pembelajaran Ulumul Hadis ini sulit mencari referensi bukunya. Mereka sudah mencari di

perpustakaan UIN Antasari dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah akan tetapi selalu habis karena sudah dipinjam oleh mahasiswa dari kelas lain.

Mahasiswa yang berasal dari SMA mereka bercerita kalau mereka merasa kesulitan pada materi-materi Ulumul Hadis ini karena dulunya hanya belajar hadis secara masak misalnya hadis tentang bertamu, hadis tentang adab dll akan tetapi di bangku perkuliahan diajari lebih dalam sehingga mereka masih asing dengan materi tersebut. Disamping itu mereka juga mengatakan kalau mereka sangat sulit mendengarkan penjelasan dosen karena suara yang terlalu pelan dan terlalu berbelit-belit. Padahal karena mereka adalah lulusan dari sekolah umum harapan mereka adalah dosen menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana yang bisa membuat mereka paham akan materi yang disampaikan.

Selain itu mahasiswa sangat menyayangkan kalau dosen tidak pernah menggunakan media ketika menjelaskan padahal LCD dan papan tulis tersedia dalam kelas jadi LCD itu hanya digunakan oleh mahasiswa saja ketika diskusi. Padahal media adalah salah satu faktor pendukung agar mahasiswa dapat memahami materi dengan baik.

Para mahasiswa sangat salut kepada dosen yang mengajar. Walaupun mahasiswa sering rebut di dalam kelas dan sering tidak memperhatikan saat beliau menjelaskan akan tetapi beliau tidak pernah

sedikit pun marah kepada mahasiswa. Perilaku sabar yang diteladankan oleh dosen sangat diapresiasi oleh mahasiswa di kelas PAI D⁵⁶.

e. PAI E

Anggota kelas yang ada di PAI E berjumlah 36 orang dengan 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. PAI E belajar pembelajaran Ulumul Hadis pada hari Senin pukul 16:00 sampai 17:40 WITA. Dosen yang mengajar Ulumul Hadis di PAI E adalah DL1 (Samaran). Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 3 september 2018 dan tanggal 10 desember 2018. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berjumlah 7 orang (3 orang belajar belakang pendidikan SMA dan SMK, 3 orang belatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, dan 1 orang belatar belakang pendidikan Pondok Pesantren).

Pada observasi pertama yang dilakukan peneliti di kelas ini kebetulan adalah pertemuan pertama. Dalam pertemuan pertama yang dosen lakukan adalah membacakan kontrak studi, menjelaskan tata cara penilaian, menjelaskan tata cara presentasi dan pembuatan makalah serta beliau sedikit memberikan gambaran bagaimana perkuliahan akan berlangsung selama satu semester yang akan datang. Pada observasi

⁵⁶ Wawancara dengan mahasiswa PAI D tanggal 15 desember 2018 bertempat di Payung Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin

kedua di kelas ini kebetulan pertemuan tersebut adalah kelompok terakhir di pertemuan terakhir. Peneliti melihat anggota kelas sangat bersemangat sekali dalam diskusi, banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta diskusi baik kepada pemakalah maupun langsung kepada dosen. Akan tetapi yang peneliti lihat adalah posisi duduk mahasiswa sangat berantakan sehingga menjadi kurang enak untuk dipandang.

Pada saat wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa PAI E, peneliti mengambil 7 orang mahasiswa untuk dimintai keterangannya. Sesi pertama wawancara peneliti dengan mahasiswa yang belatar belakang Pondok Pesantren. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran ini karena pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya untuk mengetahui hadis-hadis mana saja yang yang bisa dijadikan sumber hukum dan yang tidak. Karena mereka berasal dari Pondok Pesantren mereka sudah pernah belajar hadis sebelumnya sehingga mereka sudah memiliki bekal untuk menghadapi perkuliahan. Mereka katakana yang menjadi perbedaan antara pelajaran Hadis di Pondok mereka dulu dengan yang di perkuliahan adalah kalau dulu ustadz hanya mengajar dengan cara atau metode yang sederhana saja akan tetapi diperkuliahan ini dilakukan dengan metode diskusi ditambah lagi dengan memakai media power point sehingga membuat pembelajaran jadi makin menarik bagi mahasiswa. Walaupun mereka sudah pernah belajar Hadis sebelumnya tetap ada

kesulitan yang mereka rasakan yaitu mereka lupa tertukar dengan istilah-istilah hadis yang terlalu banyak.

Beranjak ke mahasiswa yang belatar belakang alumni SMA, mereka sungguh sangat antusias dengan pembelajaran ini karena pengetahuan mereka bertambah karena sebelumnya mereka hanya sedikit sekali mendapatkan materi hadis karena di sekolah mereka dulu hanya ada pelajaran PAI buhan hadis seperti di perkuliahan ini. Mereka mengatakan hanya ada 2 kesulitan mendasar dalam pembelajaran ini yaitu banyaknya istilah-istilah dan juga kesulitan dalam yang berhubungan dengan arab gundul. Mereka bercerita bahwa dosen terkadang menjelaskan di power point yang hanya bertuliskan arab gundul, bagi mereka yang kemampuan bahasa arabnya rendah sulit memahami akan hal tersebut.

Bagi mahasiswa yang dulunya bersekolah di Madrasah Aliyah berbeda lagi pendapatnya. Dulu mereka pernah belajar mengenai hadis akan tetapi sangat sedikit karena dicampur dengan materi alquran juga. Baru di bangku perkuliahan ini mereka mendalami tentang hadis khususnya tentang pembagian macam-macam hadis dan mereka jujur mengatakan bahwa pembagian tersebut sangat banyak sehingga sedikit susah untuk diingat. Masalah yang sama juga mereka rasakan ketika dihadapkan dengan kitab hadis yaitu tidak bisa membaca arab gundul. Dulu mereka bercerita kalau di sekolah yang dipakai hanya buku LKS

sedangkan di perkuliahan ini memakai kitab hadis yang berbahasa arab tidak berharakat itu membuat mereka sedikit kesulitan⁵⁷.

f. PAI F

Anggota kelas yang ada di PAI F berjumlah 36 orang dengan 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. PAI F belajar pembelajaran Ulumul Hadis pada hari Kamis pukul 16:00 sampai 17:40 WITA. Dosen yang mengajar Ulumul Hadis di PAI F adalah DL1 (Samaran). Peneliti melakukan observasi sebanyak 1 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 6 desember 2018. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berjumlah 7 orang (4 orang belajar belakang pendidikan SMA dan SMK, 3 orang belatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, dan 1 orang belatar belakang pendidikan Pondok Pesantren).

Pada observasi yang peneliti lakukan di kelas PAI F maka peneliti melihat bahwa lumayan banyak dari mahasiswa yang bertanya akan tetapi mereka bertanya bukan kepada pemakalah diskusi akan tetapi langsung kepada dosen. Disamping itu peneliti melihat pada saat diskusi berjalan banyak yang tidak serius dan sibuk dengan aktivitasnya masing-masing ditambah lagi dengan posisi duduk di kelas yang berantakan membuat kelas sungguh sangat tidak nyaman. Para pemakalah pun

⁵⁷ Wawancara dengan mahasiswa PAI E tanggal 14 desember 2018 bertempat di Apung UIN Antasari Banjarmasin

terlihat tidak semangat dalam mempresentasikan makalahnya, mereka menjelaskan dengan suara yang pelan dan sangat *text book*.

Pada tahap wawancara peneliti membaginya menjadi 3 tahap; tahap pertama wawancara dengan mahasiswa yang belatar belakang Aliyah, tahap kedua kepada mahasiswa yang belatar belakang SMA dan tahap terakhir dengan mahasiswa yang berasal dari Pondok Pesantren. Pada tahap pertama ada 3 orang mahasiswa yang diwawancarai dan mereka berasal dari Madrasah Aliyah yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan bahwa penjelasan yang berasal dari dosen sangat bagus sehingga membuat mereka bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Ada beberapa alasan kenapa mereka katakan hal demikian, pertama karena dosen sangat ramah dengan mahasiswa dan juga dosen tidak sungkan untuk berbaur dengan cara berjalan ke tengah mahasiswa atau bahkan terkadang duduk pericis di depan mahasiswa. Akan tetapi mereka mengatakan bahwa dosen ini pada saat menjelaskan terkadang merempet ke hal lain di luar materi padahal mereka menginginkan bahwa kalau membahas suatu bahasan fokus ke satu dulu kalau sudah selesai baru lanjut ke pembahasan selanjutnya. Disamping itu mereka mengatakan kalau mereka sangat suka dengan dosen yang menggunakan media power point dan selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, karena menurut mereka itulah kesempatan untuk mahasiswa yang tidak paham untuk bertanya supaya

mereka memahami betul apa yang dibahas pada saat itu. Mereka juga mengatakan bahwa waktu perkuliahan yang pada sore hari kejar-kejaran khususnya pada mahasiswa yang wajib asrama.

Problema lain dikatakan oleh mahasiswa yang dulunya mengenyam pendidikan di sekolah umum (1 orang SMA dan 1 orang SMK) mereka mengatakan kalau mereka kesulitan pada banyaknya istilah-istilah dalam Ulumul Hadis ini dan juga mereka kesulitan pada saat membaca arab tanpa baris, karena notebennya mereka lulusan sekolah umum yang pembelajaran agamanya hanya terintegrasi pada pembelajaran PAI saja sehingga hal-hal tersebut membuat mereka kesulitan. Akan tetapi mereka mengatakan bahwa dosen bisa membaca hal tersebut dan beliau selalu berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan simple pada saat menjelaskan. Sedangkan mahasiswa yang lulusan Pondok Pesantren tidak ada kesulitan yang berarti karena dulunya dia juga pernah belajar ilmu hadis ini di Pondok jadi tidak terkejut lagi pada saat diperkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pada saat perkuliahan berlangsung di kelas ini kelas sebelah sangat rebut sekali sehingga mengganggu suara pemakalah dan suara dosen terutama bagi mahasiswa yang duduknya dibelakang suara dari depan sangat tipis untuk didengar. Terakhir para mahasiswa juga mengatakan kalau dosen jarang memberikan apresiasi kepada mahasiswa baik verbal atau dari perbuatan

dan mereka menyarankan setidaknya ada apresiasi walaupun hanya ucapan “mantap” atau “bagus” saat mahasiswa bertanya ataupun memberikan tambahan saat diskusi⁵⁸.

g. PAI G

Anggota kelas yang ada di PAI G berjumlah 36 orang dengan 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. PAI G belajar pembelajaran Ulumul Hadis pada hari Rabu pukul 16:00 sampai 17:40 WITA. Dosen yang mengajar Ulumul Hadis di PAI G adalah DL1 (Samaran). Peneliti melakukan observasi sebanyak 1 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 12 desember 2018. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berjumlah 9 orang (3 orang belajar belakang pendidikan SMA dan SMK, 4 orang belatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, dan 2 orang belatar belakang pendidikan Pondok Pesantren).

Pada proses observasi peneliti di kelas PAI G ini peneliti melihat bahwa mahasiswa sangat semangat dalam mengikuti perkuliahan. Kelompok yang presentasi waktu itu dengan lantang dan nyaring dalam mempresentasikan makalahnya. Dari peserta diskusi terlihat sangat fokus dalam memperhatikan makalah. Semula peneliti berpikiran buruk karena melihat para mahasiswa banyak yang membuka telepon genggam mereka

⁵⁸ Wawancara dengan mahasiswa PAI F tanggal 12 desember 2018 bertempat di lokal 1.21 Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin

saat perkuliahan akan tetapi setelah dicek peneliti bertanya kepada mahasiswa yang duduk di depan peneliti ternyata yang mereka buka adalah file pdf makalah yang dikirimkan pemakalah ke grup *Whatsapp* kelas mereka. Selain itu peneliti juga melihat betapa hubungan emosional antara dosen dan mahasiswa terbangun dengan baik hal ini terlihat bagaimana tidak sungkannya mahasiswa langsung bertanya kepada dosen bahkan pertanyaan yang diajukan kepada dosen jauh lebih banyak ketimbang pertanyaan yang diajukan kepada pemateri yang presentasi pada saat itu.

Pada sesi wawancara yang peneliti lakukan mahasiswa bercerita banyak kepada peneliti baik tentang dosen, materi yang diajarkan, maupun tentang pemakalah yang presentasi. Mahasiswa lulusan Pondok Pesantren mengatakan kalau kalau pembelajaran Ulumul Hadis ini sangat mengasyikkan karena pembawaan dosen dalam mengajar yang asyik dan bisa sedikit-sedikit melontarkan geyongan kepada mahasiswa. Selain itu mereka juga mengatakan kalau dosen selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam mengajar. Mereka bercerita dulu waktu di Pondok mereka pernah belajar 2 materi yang berhubungan dengan Ulumul Hadis ini yaitu Ushul Hadis dan Hadis yang keduanya memiliki materi yang berbeda. Peneliti bertanya dengan mereka pembelajaran mana yang lebih mereka sukai antara pondok dengan perkuliahan dan mereka menjawab lebih suka pondok. Mereka juga menjelaskan kalau

pembelajaran di pondok itu memakai bahasa arab dan itu menurut mereka lebih efektif dibandingkan berbahasa Indonesia.

Mahasiswa yang belatar belakang pendidikan umum (SMA dan SMK) memiliki kesulitan terletak pada istilah-istilah dalam Ulumul Hadis ini sangat banyak, bahkan mereka mengatakan kalau ada istilah-istilah yang seperti itu baik dalam diskusi atau penjelasan dosen maka mereka terlebih dahulu menjadi arti dari istilah tersebut dari google atau bertanya dengan teman yang sudah paham. Lebih lanjut mereka mengatakan kalau kesulitan pada pembelajaran ini jugaterletak pada pemakalah yang kurang menguasai makalahnya dan peserta diskusi bertanya maka jawaban pemateri sangat kurang dan bukan seperti yang diharapkan oleh peserta diskusi. Akan tetapi dalam observasi yang peneliti lakukan bahwa dosen selalu menjelaskan dan membantu pemakalah menjawab baik setelah diskusi berakhir atau pun selipan-selipan di tengah diskusi. Untuk membantu mahasiswa dalam memahami istilah-istilah hadis dosen pernah menyarankan kepada mahasiswa agar memiliki kamus istilah-istilah hadis akan tetapi sepertinya tidak ditindak lanjuti oleh mahasiswa.

Bagi mahasiswa yang berasal dari SMA pembelajaran ini adalah salah satu pembelajaran yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa. Mereka mengatakan kalau dulu mereka tidak pernah sedikit pun belajar tentang Ulumul Hadis bahwa di sekolah mereka itu materi keislamannya sedikit sekali hanya ada PAI saja sehingga mereka menunggu sekali

pembelajaran ini yang membuat pengetahuan agama mereka bertambah. Mereka mengatakan kalau pembawaan dosen saat mengajar adalah santai dan suka bergaul dengan mahasiswa. Akan tetapi mereka juga mengatakan bahwa karena terlalu santainya dosen akibatnya terjatuh dalam jurang yang mana respek atau rasa hormat dan penghargaan mahasiswa ke dosen menjadi berkurang⁵⁹.

h. PAI H

Anggota kelas yang ada di PAI H berjumlah 36 orang dengan 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. PAI H belajar pembelajaran Ulumul Hadis pada hari Jumat pukul 08:30 sampai 10:10 WITA. Dosen yang mengajar Ulumul Hadis di PAI H adalah DL3 (Samaran). Peneliti melakukan observasi sebanyak 1 kali di kelas ini yaitu pada tanggal 14 desember 2018. Selain dengan observasi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berjumlah 4 orang (3 orang belajar belakang pendidikan Pondok Pesantren dan 1 orang belatar belakang pendidikan SMA). Untuk sampel yang diambil di kelas ini hanya 4 orang karena peneliti merasa kesulitan mencari mahasiswa yang lulusan Madrasah Aliyah karena hampir semua mahasiswa di kelas ini berlatar belakang Pondok Pesantren.

⁵⁹Wawancara dengan mahasiswa PAI G tanggal 14 desember 2018 bertempat di Payung Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin

Pada saat peneliti ingin masuk ke kelas PAI H melakukan observasi peneliti tertahan di luar kelas karena masih banyak mahasiswa yang belum datang dan dosen pun belum datang padahal waktu sudah menunjukkan pukul 08:30 pagi sesuai jadwal. Pada saat di dalam kelas peneliti melihat proses diskusi yang interaktif, banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta diskusi kepada pemakalah bahkan sampai terjadi perdebatan dan akhirnya dipotong oleh dosen.

Setelah melakukan wawancara maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa di kelas PAI H akan tetapi yang peneliti sayangkan bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan sampel secara utuh karena ketidaksetiadaan mahasiswa yang belatar belakang Madrasah Aliyah di kelas ini dan pada akhirnya yang peneliti wawancarai hanya mahasiswa yang belatar pendidikan Pondok Pesantren dan belatar belakang SMA.

Mahasiswa yang belatar belakang dari Pondok Pesantren mereka banyak bercerita kepada peneliti tentang bagaimana keadaan di Pondoknya dulu. Menurut mereka dengan adanya pembelajaran Ulumul Hadis ini khazanah keilmuan mereka tentang Hadis bertambah, hal-hal yang belum mereka pahami secara utuh di Pondok dulu akhirnya dengan adanya Ulumul Hadis di perkuliahan ini bisa paham dengan seutuhnya. Mereka sangat menyukai sistem pembelajaran di perkuliahan ini karena mahasiswa dipersilahkan bertanya apabila ada yang tidak paham berbeda

dulu waktu di Pondok mereka merasa canggung untuk bertanya kepada ustadz yang mengajar. Yang menjadi kesulitan bagi mereka adalah ketika menjelaskan suara dosen sangat pelan bahkan kalau duduk dibelakang bisa tidak terdengar sama sekali. Menurut mereka sistem yang digunakan oleh dosen di dalam kelas terlalu longgar, ketika ada mahasiswa yang rebut atau berbicara dosen tidak pernah menegur kepada mahasiswa. Dari segi materi mereka tidak terlalu ada kesulitan yang berarti karena mereka sudah belajar dasarnya ketika berada di Pondok dahulu.

Ketika peneliti mewawancarai mahasiswa yang belatar pendidikan SMA maka banyak lagi problema yang peneliti temukan. Selain suara dosen yang terlalu pelan mereka juga mengatakan bahwa dari segi pemakalah yang tidak paham dengan materinya sendiri. Karena metode yang dipakai adalah metode diskusi maka otomatis pemakalah berposisi sebagai orang yang serba tahu, bagaimana bisa peserta diskusi dapat paham dengan materi yang dibahas sedangkan pemakalahnya sendiri pun tidak paham. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa dosen waktu menjelaskan tidak pernah sekali pun memakai media⁶⁰.

⁶⁰ Wawancara dengan mahasiswa PAI H tanggal 17 desember 2018 bertempat di Payung Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin

2. Data Berdasarkan Dosen

a. DL3

Dr. Muhammad Daud Yahya, M. Ag adalah salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan beliau juga mengampu pembelajaran Ulumul Hadis pada mahasiswa PAI angkatan 2018 sebanyak 2 kelas. Beliau mulai mengenal Ulumul Hadis ketika beliau masih mengenyam pendidikan S1 di STAI Al-Jami Banjarmasin, selain di bangku kuliah beliau juga memperdalam ilmu agama islam di Pondok Pesantren Hunafa. Selain itu beliau juga pernah mengikuti pelatihan hadis bersama KH. Husin Nafarin, Lc MA ketua MUI provinsi Kalimantan Selatan. Setelah lulus S1 beliau melanjutkan studinya di IAIN Antasari Banjarmasin mengambil program Filsafat Islam, beliau mengatakan bahwa pada S2 inilah beliau sangat mendalami tentang hadis karena tuntutan dari konsentrasi beliau yaitu hukum islam. Setelah beliau menyelesaikan studi S2 dan mendapatkan gelar Magister Agama (M.Ag) beliau memutuskan untuk menjadi dosen dan pada tahun 2012 beliau mulai menghampu pembelajaran Ulumul Hadis. Tak hanya sampai di situ beliau kembali melanjutkan studinya dan di terima di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program Pengkajian Islam sehingga di kampus inilah beliau mendapatkan gelar Doktoralnya.

Berbekal pengalaman yang banyak dan waktu yang sudah cukup lama dalam menghampu pembelajaran Ulumul Hadis ini maka beliau

sudah sangat paham sekali bagaimana karakteristik mahasiswa dan cara mengajarkan Ulumul Hadis. Beliau mengatakan bahwa yang menjadi problematika mendasar dalam pembelajaran Ulumul Hadis adalah beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa. Mahasiswa yang notabennya adalah lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah akan lebih mudah diajari karena sudah memiliki dasar akan tetapi mahasiswa yang lulusan SMA maupun SMK mengajarnya harus lebih intens lagi karena mereka belum pernah belajar hadis sebelumnya.

Menurut beliau sesulit apapun masalah pasti akan ada solusinya. Untuk masalah beragamnya latar belakang mahasiswa maka beliau menyarankan agar mahasiswa lebih mandiri dan menggunakan tutor sebaya agar dapat saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Selain itu beliau juga mengatakan kesulitan yang sering terjadi pada mahasiswa adalah istilah-istilah yang terlalu banyak dan kebanyakannya berbahasa arab. Untuk hal tersebut menurut beliau tidak ada jalan lain sering-sering mengulang materi di rumah masing-masing. Karena beliau memegang prinsip sebuah pepatah “Lancar kaji karena diulang”. Untuk di kampus UIN Antasari sendiri menurut beliau buku serta referensi untuk Ulumul Hadis masih sangat kurang, hal ini karena faktor tidak seimbangnya jumlah buku dengan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak. Tapi sekarang menurut beliau dengan majunya teknologi dan informasi banyak tersedia e-book bertemakan Ulumul Hadis di internet.

Dalam mengajarkan Ulumul Hadis beliau membuat sendiri silabus pembelajarannya. Beliau bercerita kalau di kampus UIN Antasari untuk program S1 silabus masih dibuat masing-masing oleh dosen. Akan tetapi beliau mengatakan di tahun-tahun berikutnya sudah mulai diusulkan dibuatnya proqram Konsorsium Silabus artinya silabus akan dibuat oleh tim khusus yang berasal dari gabungan dosen yang mengampu pembelajaran tersebut bersama-sama merumuskan silabus sehingga materi antar kelas menjadi sama.

Ketika mengajar Ulumul Hadis beliau menggunakan 4 metode yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Untuk evaluasi hasil belajar beliau menggunakan evaluasi berbasis kompetensi atau autentik. Semua ranah dalam diri anak menurut taksonomi bloom yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor semuanya tidak luput dari penilaian beliau. Dalam penilaian juga tidak luput dari penilaian beliau yaitu kelompok yang maju presentasi dan mahasiswa yang bertanya mendapatkan nilai. Sedangkan untuk hasil beliau menambahkan nilai UTS, UAS, tugas harian, dan kehadiran mahasiswa di kelas⁶¹.

b. DP1

Ibu Raihanah, S. Pd.I, M. Ag adalah salah satu dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin yang pada

⁶¹ Wawancara dengan bapak Dr. M. Daud Yahya, M.Ag tanggal 14 Desember 2018 bertempat di Kantor Pusjibang Fakultas Tarbiyah

mahasiswa angkatan 2018 ini diamanahi mengampu pembelajaran Ulumul Hadis di 1 kelas. Sarjana Pendidikan Islam yang beliau raih pada jenjang S1 adalah pada program Pendidikan Bahasa Arab. Setelah lulus S1 beliau melanjutkan studi pada program Pemikiran Pendidikan Islam dan mendapat gelar Magister Agama. Tidak cukup sampai disitu beliau saat ini masih menjalani program Doktoral di pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dan akan selesai pada bulan february 2019 mendatang.

Keilmuan beliau dalam bidang agama sangatlah dalam disamping karena beliau mulai dari S1 sampai S3 mengambil program keagamaan ditambah lagi dulu beliau bersekolah di Pondok Pesantren Rakha Amuntai pada jenjang SLTP sampai jenjang SLTA. Beliau menceritakan bahwa sebenarnya pembelajaran yang beliau ampu itu adalah Tafsir dan Ulumul Quran akan tetapi karena pembelajaran itu tidak berada disemua semester jadi ditambahlah minornya dengan Ulumul Hadis.

Akan tetapi walaupun Ulumul Hadis bukan menjadi pembelajaran utama bukan berarti kemampuan beliau dalam bidang Hadis kurang. Beliau bercerita bahwa tahun 2010 dulu beliau pernah ikut pelatihan Hadis di Palangkaraya dan yang menjadi ToT bapak KH. Quraisy Syihab, dengan berkat pelatihan tersebut pengalaman dan keilmuan beliau berkaitan dengan Hadis bertambah.

Menurut beliau kemampuan mahasiswa dalam Ulumul Hadis bermacam-macam. Faktor yang paling mendasar adalah beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa, mahasiswa yang lulusan Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah, dan sekolah umum adalah sesuatu hal yang berbeda dan tidak bisa disamakan. Kemudian suasana kelas juga mempengaruhi, kelas asyik dan nyaman akan membuat mahasiswa merasa betah sehingga akan membantu dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Metode yang digunakan beliau dalam mengajar adalah dengan diskusi dan ceramah karena metode tersebut merupakan metode yang lazim digunakan oleh para dosen di kampus. Ketika diskusi ada yang melenceng beliau juga meluruskan supaya tidak ada yang salah, menambahkan materi apabila ada yang kurang dan juga pengayaan. Khusus bagi beliau ditambah satu metode menghafal ayat-ayat pendek yang seperti Surah An-Naba, Surah Al-Bayyinah, dll. Untuk Ulumul Hadis beliau memberikan tugas takhriz hadis agar ilmu yang diterima mahasiswa bisa tertanam dengan baik.

Banyak kesulitan yang beliau rasakan dalam mengajarkan Ulumul Hadis. Seperti jumlah mahasiswa di dalam kelas yang terlalu banyak, latar pendidikan yang berbeda, mahasiswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran, kurangnya buku-buku Ulumul Hadis di perpustakaan, mahasiswa bikin makalah dengan *copy paste*. Menurut

beliau kalau mahasiswa membuat makalah dengan *copy paste* mereka tidak mendapatkan ilmu dan materi yang mereka dapatkan tidak sempurna

Beliau punya trik khusus untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Untuk mencegah adanya plagiat maka beliau memerintahkan mahasiswa untuk membawa buku yang dikutip langsung ke dalam kelas, pada saat presentasi pun terkadang beliau menamyakan halaman berapa dari buku tersebut yang dikutip dari situ dapat ketahuan mana mahasiswa yang jujur dalam membuat makalah dan mana mahasiswa yang makalahnya hanya dari hasil *copy pastesaja*.

Dalam pembelajaran di kelas beliau tidak masalah dengan mahasiswa yang mengantuk. Menurut beliau, kita tidak bisa menyamakan mahasiswa dengan harus fokus. Beliau menganalogikan seperti rapat yang apabila dihadiri 2/3 bisa diterima begitu juga pembelajaran apabila ada 2/3 mahasiswa yang fokus maka jalan pembelajaran beliau.

Untuk mengatasi keberagaman latar belakang pendidikan yang berbeda maka beliau membagi kelompok itu dengan bercampur semua latar pendidikan ada. Beliau memerintahkan kepada ketua kelas kalau membuat kelompok diskusi dengan beda-beda ada yang alumni Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah, dan SMA dengan harapan kalau mereka bisa saling membantu dan saling bersinergi satu sama lain.

Menurut beliau sifat malas adalah suatu permasalahan utama yang ada pada diri mahasiswa. Karena sifat malas tersebut mereka jadi kurang semangat membaca buku. Beliau mengatakan sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut seperti faktor pembawaan dosen, faktor media, ketersediaan referensi. Beliau juga selalu terbuka apabila ada mahasiswa yang memerlukan bantuan beliau.

Teknik evaluasi pada Ulumul Hadis banyak aspek yang menjadi pertimbangan beliau. Salah satu yang beliau terapkan adalah dengan penugasan takhriz hadis yang menurut beliau tugas tersebut sudah tercakup semua materi di dalamnya. Selain itu dalam penilaian beliau juga memasukan nilai UTS dan evaluasi harian. Evaluasi harian yang dimaksud adalah melihat dari proses, mahasiswa yang bertanya, menambahkan, kehadiran serta aktif dalam diskusi diberi nilai + oleh beliau⁶².

c. DL1

Bapak Muhammad Noor Fuady, M. Ag adalah salah satu dosen yang mengajar pembelajaran Ulumul Hadis pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Beliau pada semester ini diamanahkan memegang pembelajaran Ulumul Hadis berjumlah 4 kelas atau paling banyak diantara dosen-dosen yang lain. Latar belakang

⁶² Wawancara dengan ibu Raihanah, S.Pd.I, M.Ag tanggal 18 Desember 2018 bertempat di kantor dosen Fakultas Tarbiyah

pendidikan beliau adalah S1 Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Kalimantan (Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary) S2 jurusan Filsafat Islam konsentrasi Ilmu Tasawuf. Beliau menghampui pembelajaran sudah 13 tahun sejak tahun 2005.

Menurut beliau pembelajaran Uluumul Hadis selalu berjalan lancar, respon mahasiswa yang beragam itu menjadi hal yang wajar selama masih dalam koridor pembelajaran. Saat proses diskusi pun mahasiswa dibiarkan untuk bebas melontarkan pertanyaan akan tetapi ketika ada pertanyaan yang sedang menyimpang maka langsung diluruskan oleh beliau.

Pendapat beliau yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran ini adalah terlalu banyak istilah-istilah dalam ilmu hadis sendiri. Disamping itu karena faktor heterogenya latar belakang pendidikan mahasiswa sehingga membuat para dosen harus benar-benar memahami dan berusaha membuat semua mahasiswa yang ada di kelas tersebut paham akan materi tidak peduli apapun latar belakang pendidikannya. Menurut beliau mahasiswa yang belatar belakang dari Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah akan jauh lebih mudah untuk diajari karena sebelumnya mereka sudah punya dasar yang mereka pelajari di sekolahnya dulu.

Metode yang beliau gunakan pada saat mengajar adalah ceramah, penugasan dan praktek. Praktek yang beliau maksudkan di sini

adalah praktek yang sederhana saja, mahasiswa disuruh untuk mencari hadis ke kitab aslinya akan tetapi tidak serumit seperti praktek pada pembelajaran Ulumul Hadis lanjutan yang ada pada semester 6.

Upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut menurut beliau terletak pada tangan dosen. Apapun latar belakang mahasiswa apabila dosen yang bersangkutan bisa membuat semua mahasiswa bisa paham dan mengerti materi yang diajari maka tidak masalah. Tugas besar bagi para dosen untuk memahamkan mahasiswa baik dalam pemilihan bahasa, metode, strategi semuanya harus bisa dipahami oleh semua mahasiswa yang berada di dalam kelas tersebut.

Yang menjadi evaluasi beliau ketika mengajar adalah proses diskusi, mahasiswa yang bertanya, menambahkan, serta aktif dalam diskusi diberikan penilaian oleh beliau. Selain itu yang menjadi penilaian beliau adalah makalah yang dibuat mahasiswa, nilai UTS serta nilai UAS tidak luput dari penilaian beliau.

Dari segi fasilitas menurut beliau sudah cukup bagus, LCD di dalam kelas kitab-kitab hadis juga sudah lengkap disediakan oleh perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Akan tetapi kedepannya beliau berharap referensi-referensi berupa kitab itu bisa dibawa ke dalam kelas bukan hanya di perpustakaan saja, beliau mengatakan kalau sekarang kitab-kitab tersebut hanya bisa dibaca di perpustakaan saja jikalau bisa

dibawa ke dalam kelas maka akan memudahkan pembelajaran dalam kelas⁶³.

d. DL2

Dr. Hairul Hudaya, M. Ag adalah salah satu dosen yang menghampu mata kuliah Ulumul Hadis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Selain itu beliau juga sekarang menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Latar belakang pendidikan beliau adalah S1 Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, S1 Akhlak Tasawuf di IAIN Antasari Banjarmasin, dan S3 Ilmu Hadis di UIN Alaudin Makasar. Dari semua dosen yang menghampu mata kuliah Ulumul Hadis pada semua kelas yang diteliti maka hanya beliaulah yang memiliki latar belakang Ilmu Hadis.

Beliau sudah lama menghampu mata kuliah Ulumul Hadis ini. Beliau bercerita bahwa sejak tahun 2006 saat pertama kali mengajar Ulumul Hadis maka banyak sekali ragam mahasiswa yang sudah beliau temui. Menurut beliau masalah paling dasar dalam mata kuliah ini adalah latar belakang pendidikan mahasiswa yang heterogen. Mahasiswa yang dulunya sudah pernah belajar tentang Hadis maka akan jauh lebih mudah untuk menerima pelajaran Ulumul Hadis akan tetapi susah bagi

⁶³ Wawancara dengan Bapak M.Noor Fuady, M.Ag tanggal 19 desember 2018 di kantor dosen Fakultas Tarbiyah

mahasiswa yang tidak pernah belajar seperti yang berlatar belakang SMA atau SMK.

Metode yang beliau gunakan dalam mengajar yaitu diskusi dan ceramah. Akan tetapi akhir-akhir ini beliau melakukan inovasi menggunakan metode Problem Based Learning yaitu pembelajaran berbasis masalah. Mahasiswa diberikan suatu tema dan disuruh mencari suatu masalah yang berkaitan dengan tema tersebut yang nantinya akan didiskusikan bersama di dalam kelas. Akan tetapi menurut beliau karena yang diajari adalah mahasiswa baru maka mereka belum memahami betul apa yang dikehendaki oleh metode ini jadi kurang efektif untuk digunakan pada mahasiswa baru.

Solusi yang beliau lakukan adalah dengan sering mengadakan *review* materi, dengan seringnya pengulangan maka mahasiswa bisa ingat dan paham akan materi tersebut. Selanjutnya untuk membuat mahasiswa paham materi maka dosen harus menjelaskan kata-kata kuncinya dan juga dibuat peta konsep agar mahasiswa dapat menangkap secara utuh pada yang disampaikan oleh dosen.

Dari segi fasilitas menurut beliau sudah bagus. Selain fasilitas yang diberikan oleh fakultas maka beliau menggunakan media lain dalam mengajar seperti kamus Hadis, CD Hadis, dan Pdf-pdf Hadis yang bisa dibagikan kepada mahasiswa.

C. Analisis Data

Setelah beberapa lama melakukan riset akhirnya semua data telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkenaan dengan problematika pembelajaran Ulumul Hadis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Setelah data diperoleh maka peneliti melakukan analisis sederhana sehingga dapat memerikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis lebih terarah maka peneliti menyajikan poin-poin permasalahan yang telah ditetapkan sejak awal.

1. Data Tentang Problematika Pembelajaran Ulumul Hadis

a. Problematika Dosen

1) Penentuan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan dosen bahwa dalam penentuan tujuan pembelajaran khususnya pembuatan silabus masih dilakukan oleh masing-masing dosen. Hal ini berakibat bedanya materi yang diajarkan oleh masing-masing dosen di kelas. Dosen berharap diwaktu-waktu mendatang silabus dan tujuan pembelajaran bisa dirumuskan bersama oleh dosen sehingga standarisasi materi di setiap kelas dalam terealisasi.

2) Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas-kelas yang berbeda dan juga dari wawancara langsung dengan mahasiswa maka penulis menemui respon yang beragam dari

mahasiswa. Dosen yang memiliki rasa simpatik dan dekat dengan mahasiswa jauh lebih disenangi oleh mahasiswa dan membuat mahasiswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Contoh yang peneliti lihat di kelas . Contoh seperti di kelas PAI C dan di kelas PAI F. Dosen yang mengajar di sana sering berinteraksi dengan mahasiswanya bahkan beliau duduk tepat di depan mahasiswa bukan di meja yang telah disediakan untuk dosen hal tersebut membuat mahasiswa tidak sungkan untuk bertanya apabila ada materi yang tidak mereka pahami. Hal yang bertolak belakang terjadi di kelas PAI H yang dosennya hanya duduk di kursinya saja. Selain itu ketegasan dosen juga berpengaruh, sebagai contoh di PAI A dosen yang mengajar di sana tegas selama pembelajaran berlangsung sehingga membuat mahasiswa merasa segan dengan dosen dan memperhatikan pembelajaran. Dosen yang santai juga lumayan disenangi oleh mahasiswa hal ini dikarenakan mahasiswa bisa nyaman berada di kelas dan tidak seolah-olah ditekan oleh dosen. Tetapi ada satu mahasiswa mengatakan bahwa sistem yang terlalu santai tidak bagus, hal tersebut bisa mengakibatkan rasa penghargaan dari mahasiswa kepada dosen menjadi berkurang.

3) Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan cara penyampaian dosen-dosen di kelas berbeda-beda. Ada dosen yang

menjelaskan dengan suara yang lantang dan jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana, ada dosen yang suaranya lantang jelas tetapi bahasa yang digunakan agak sedikit berbelit-belit, dan ada pula dosen yang menjelaskan dengan suara yang pelan. Ketika peneliti mewawancarai mahasiswa dan membandingkan bagaimana *feedback* mahasiswa ke dosen maka peneliti simpulkan bahwa tipe dosen yang pertamalah yang disukai mahasiswa. Tipe yang kedua menurut mahasiswa membuat mereka sulit menangkap apa yang dosen sampaikan walaupun suaranya sudah lantang, dan untuk tipe dosen yang menjelaskan dengan suara yang pelan justru akan membuat suasana kelas menjadi membosankan dan berpengaruh kepada minat belajar mahasiswa.

4) Penggunaan Media

Media adalah salah satu alat yang dapat digunakan oleh seorang pendidik agar membantu dia dalam mengajar dan memahami peserta didik terhadap apa yang dia ajarkan. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa fasilitas yang terdapat di dalam kelas sudah tersedia dan dalam keadaan cukup baik seperti LCD, papan tulis, dan fasilitas mengajar seperti kitab-kitab hadis. Akan tetapi yang menjadi problema di sini adalah hanya segelintir dosen yang menggunakan media dalam mengajarnya. Bahkan di beberapa kelas yang peneliti lihat dan juga dikuatkan dengan hasil

wawancara dengan mahasiswa adalah dosen tidak pernah sekali pun menggunakan media baik itu papan tulis atau pun LCD. Menurut peneliti hal ini sangat disayangkan fasilitas sudah ada tetapi tidak dipergunakan.

5) Evaluasi

Berdasarkan wawancara peneliti kepada dosen-dosen yang menghampu pembelajaran Ulumul Hadis ini maka mereka bersepakat bahwa melakukan evaluasi berdasarkan hasil dan juga proses. Maksudnya bukan hanya penilaian dari UTS dan UAS akan tetapi selama proses pembelajaran seperti pembuatan makalah, presentasi makalah, dan mahasiswa yang aktif dalam diskusi semuanya menjadi bahan penilaian dari dosen. Ada pula dosen yang menambah penilaiannya dengan menghafal ayat-ayat pendek yang menurut beliau nantinya akan dapat bermanfaat bagi mahasiswa.

b. Problematika Mahasiswa

1) Kesulitan Memahami Materi

Setiap mahasiswa memiliki karakteristik dan tingkal intelektualitas yang berbeda-beda. Beranjak dari hal tersebut maka kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pun berbeda-beda pula. Ada mahasiswa yang ketika dijelaskan sekilas saja langsung dapat menangkap apa yang telah disampaikan ada pula mahasiswa yang harus dijelaskan berulang-ulang baru dia paham.

Selain faktor internal, faktor keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa juga mempengaruhi. Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren akan bisa memahami materi lebih cepat ketimbang mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA atau SMK. Hal ini dikarenakan kalau mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren mereka sudah memiliki dasar yang baik dan juga pembelajaran agama yang mereka dapatkan di sekolah jauh lebih banyak daripada mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK yang pembelajaran agamanya cumin terintegrasi dalam satu mata pelajaran saja yaitu PAI.

Selain itu mahasiswa ada mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen terlalu banyak hal ini berbanding terbalik dengan ketersediaan waktu yang relatif singkat. Menurut mahasiswa karena materi yang terlalu banyak, dosen yang mengajar berusaha agar bagaimana semua materi tersampaikan semua jadi beliau menjelaskannya dengan sangat cepat. Hal ini kembali lagi kalau mahasiswa sudah memiliki dasar keilmuan hadis maka dia gampang menangkap akan tetapi mahasiswa yang baru pertama belajar hadis akan kesulitan dengan hal tersebut.

2) Kesulitan Mengingat Istilah-istilah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa rata-rata kebanyakan dari mereka mengeluh mengenai istilah-istilah dalam Ulumul Hadis yang menurut mereka sulit. Istilah-istilah dalam Ulumul Hadis yang terlalu banyak bagiannya dan juga istilah-istilah tersebut dalam bahasa arab. Para mahasiswa yang berasal dari Pondok Pesantren walaupun sebelumnya pernah belajar Hadis akan tetapi tetap mereka masih tertukar-tukar dalam mengingat istilah-istilah Hadis. Ditambah lagi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK yang dulunya mereka tidak pernah belajar Hadis tentunya akan merasa kesulitan dalam mengingat istilah-istilah Hadis yang banyak dan bercabang.

3) Kesulitan Membaca Hadis

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan bahwa mahasiswa agak mahasiswa kesulitan membaca bahasa arab tanpa baris. Dari beberapa kali observasi ke kelas, peneliti melihat bahwa dosen sering kali menjelaskan dan menayangkan slide ppt menggunakan bahasa arab tanpa baris. Mahasiswa yang dulunya bersekolah di SMA dan SMK dan ada beberapa yang dari Madrasah Aliyah yang merasa kesulitan dalam membaca arab gundul. Menurut mereka akan lebih dapat dipahami kalau dosen menjelaskan dengan Bahasa Indonesia saja atau paling tidak dosen bisa melakukan

pengulangan dan penguatan pembahasan yang ada arab tanpa baris dengan Bahasa Indonesia.

2. Upaya-upaya dalam pemecahan problematika dalam pembelajaran Ulumul Hadis

a. Konsorium Silabus

Selama ini silabus yang digunakan dalam pembelajaran Ulumul Hadis masih dibuat oleh masing-masing dosen. Hal ini mengakibatkan satumahasiswa dengan mahasiswa lain yang berbeda kelas akan mengalami pengalaman belajar yang berbeda. Oleh karena itu diharapkan kedepannya silabus untuk Ulumul Hadis ini dirumuskan oleh sebuah tim agar semua dosen memiliki pedoman pembelajaran yang sama dan mahasiswa mengalami pengalaman belajar yang sama dengan tujuan dan materi yang sama.

b. Tutor Sebaya atau Kelompok Belajar

Keheterogenan latar belakang mahasiswa mengakibatkan sulitnya proses pembelajaran dan tidak meratanya pemahaman mahasiswa dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu solusi yang tepat adalah mahasiswa membuat kelompok belajar kecil sehingga mahasiswa yang sudah paham dengan materi dapat mengajarkan kepada temannya yang masih belum mengerti.

c. Kamus Istilah-istilah Hadis

Banyak dari mahasiswa yang mengeluh kesulitan karena dalam Ulumul Hadis banyak memiliki istilah-istilah dan juga banyak sekali cabangnya. Solusi yang tepat adalah para mahasiswa disarankan agar memiliki kamus istilah-istilah Hadis agar tidak kebingungan lagi apa maksud dari istilah-istilah dalam Ulumul Hadis.

d. Lebih Giat Membaca Buku

Sebuah pribahasa mengatakan “buku adalah jendela ilmu pengetahuan” itu benar sekali. Mahasiswa diharapkan agar tidak malas untuk mendatangi perpustakaan dan membaca buku Ulumul Hadis. Selain mendengarkan penjelasan dosen di kelas, dengan banyak membaca buku akan membuat pengetahuan kita bertambah dan memperdalam khazanah keilmuan mahasiswa.

e. Perbanyak Referensi

Kurangnya referensi juga akan berpengaruh dengan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu diharapkan agar buku-buku Ulumul Hadis baik berbahasa Indonesia ataupun kitab-kitab Hadis berbahasa arab bisa diperbanyak. Dan juga diharapkan untuk menunjang proses pembelajaran kitab-kitab Hadis tersebut bisa dipinjamkan dan dibawa langsung ke dalam kelas agar mahasiswa tidak perlu ke perpustakaan lagi.